

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Hasil penelitian ini telah menjawab empat pertanyaan penelitian dengan temuan model Transformasi Mustahik ke Muzaki melalui implementasi program MiSykat dalam meningkatkan keberdayaan anggota MiSkat di Daarut Tauhid Bandung, dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan Program MiSykat dalam Meningkatkan Keberdayaan Anggota MiSykat di Daarut Tauhiid

Pengelolaan program Misykat dilakukan dalam tiga tahapan. Pertama, tahap rekrutmen yaitu seleksi peserta pelatihan dengan melalui uji kelayakan (UK) dan latihan wajib majelis (LWM). Kedua, tahap pendampingan yaitu para pendamping mengembangkan proses pembinaan anggota yang lebih memberikan kesempatan kepada anggota untuk aktif, mencari, mengolah dan memanfaatkan informasi dan ilmu dalam upaya mengembangkan dirinya sebagai seorang wirausahawan yang islami. Oleh karena itu, metode penyampaian materi pendampingan yang digunakan pendamping adalah untuk mengajak, memfasilitasi dan membantu anggota MiSykat belajar mengembangkan apa yang dibahas pada kegiatan pendampingan. Ketiga, pembiayaan dana bergulir yaitu menggunakan kerangka yang disebut kerangka 2-2-1. Kerangka ini membantu MiSykat menentukan bagaimana kelompok harus diatur dan layanan apa yang harus diberikan pada mereka.

2. Keberdayaan Anggota Program MiSykat di Daarut Tauhiid

Program Miskyat memberikan keterampilan yang dibutuhkan oleh kelompok-kelompok sasaran. Orang dewasa diberikan keterampilan hidup untuk membantu mereka mengelola usaha dengan baik. Program Misykat membantu perekonomian anggota program. Keberdayaan masyarakat secara ekonomi dapat terlihat dari kemampuan masyarakat dalam membeli komoditas kecil (kebutuhan keluarga) dan komoditas besar (barang sekunder atau tersier). Anggota program memiliki

kemampuan untuk mengelola, mengatur, merencanakan, dan mengendalikan keuangan. Selain itu, keberdayaan anggota terlihat dari aspek kemandirian, adapun kriteria majelis mandiri adalah dapat melaksanakan pendampingan sendiri, mengelola keuangan majelis, mengembangkan usaha anggota, serta memiliki usaha majelis

3. Faktor yang Menjadi Pendukung dan Penghambat Penyelenggaraan Program MiSykat di Daarut Tauhiid

Faktor pendukung program Misykat disebabkan oleh kontribusi pendekatan gabungan yang digunakan, yaitu program pendidikan dan keuangan mikro. Kegiatan pendampingan yang disertai dengan mengajarkan nilai keagamaan lewat pengentasan kemiskinan membuat anggota bisa menjadi lebih bertanggung jawab dan saling peduli. Motivasi yang tinggi diwujudkan peserta dalam keikutsertaannya mengikuti pelatihan dan pendampingan. Materi pelatihan bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadist yang disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari peserta sehingga bisa lebih menimbulkan rasa tanggung jawab.

Faktor penghambat program Misykat yaitu 1) kurangnya kesadaran untuk bertransformasi; 2) Tidak serius dalam mengikuti pendampingan; 3) Keterbatasan ilmu dan pengetahuan; 4) Kurang dukungan dari keluarga; 5) kurangnya budaya disiplin dalam mengikuti pelatihan dan pendampingan sehingga terbawa dalam berwirausaha; 6) Pasrah dengan nasib bahwa kemiskinan adalah sebuah takdir dari Allah; dan 7) Kurang ulet atau gampang menyerah dengan keadaan.

4. Kontruksi Model Transformasi Mustahik ke Muzaki yang Dapat Meningkatkan Keberdayaan Anggota MiSykat di Daarut Tauhiid

Kontruksi Model yang mentransformasi mustahik ke muzaki adalah model yang direkomendasikan sesuai dengan prinsip-prinsip penyelenggaraan program MiSykat dalam mendukung kemandirian masyarakat, khususnya bagi para mustahik. Diawali dari Rekrutmen calon peserta program MiSykat yang dilakukan secara selektif melalui proses pemetaan masalah kependudukan (kepadatan, kematian, kelahiran, kemiskinan, kesehatan), kondisi sosial ekonomi penduduk, hingga kepada motivasi para mustahik untuk mengikuti program MiSykat.

Mustahik yang dinyatakan sesuai dengan persyaratan, wajib mengikuti program LWM (Latihan Wajib Majelis), setelah lulus berhak mengikuti program pendampingan yang selanjutnya diberi dana bergulir yang diwadahi oleh koperasi. Proses pendampingan dan pembinaan oleh koperasi, dilakukan tanpa batas waktu. Proses Ta'lim merupakan aktivitas belajar atau transformasi pengetahuan, sikap dan kecakapan kepada para mustahik melalui proses dialog, diskusi, brainstorming, praktik antara instruktur atau pedamping dengan para mustahik. Proses pembinaan dan pendampingan yang terus menerus hingga peserta anggota MiSykat dapat bertransformasi baik secara sikap mental, keilmuan, spiritual dan ekonomi.

Dari Tabel Transformasi mustahik ke muzaki terlihat perubahan status pekerjaan dari sebagai buruh, pedagang kaki lima, home industry kecil-kecilan, dan kredit alat rumah tangga skala kecil, sekarang bertransformasi sudah memiliki usaha sendiri toko, kios, rental mobil, bengkel dan home industry yang sudah menerima pesanan dalam partai besar. Secara pengelolaan keuangan tadinya belum bisa menabung, belum memiliki tabungan di bank, belum berinvestasi, dan belum mampu berzakat infaq sedekah, sekarang sudah mampu mengelola keuangan, memiliki tabungan di bank, sudah bisa berinvestasi, memiliki rumah pribadi, memiliki kendaraan sendiri dan mampu mengeluarkan zakat, infak dan sedekah.

Transformasi dari ketiga mustahik anggota MiSykat dilihat dari grafik kemampuan zakat muzaki dalam kurun waktu 3 tahun mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Setiap tahun kemampuan zakat mengalami progres yang menunjukkan kearah kenaikan dari rata-rata 1,5 juta rupiah pertahun sampai dengan rata-rata 3jt rupiah pertahun. Ini menunjukkan bahwa transformasi dari ketiga sampel mustahik mengalami progres yang mengembirakan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan beberapa simpulan di atas, ada beberapa rekomendasi yang dapat disarankan sebagai berikut :

Yunus, 2017

MODEL TRANSFORMASI MUSTAHIK KE MUZAKI DALAM MENINGKATKAN KEBERDAYAAN ANGGOTA MISYKAT (MICROFINANCE SYARIAH BERBASIS MASYARAKAT) DI DAARUT TAUHIID BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Proses pelatihan dan pendampingan merupakan upaya dalam mentransformasikan daya kepada para mustahik, melalui proses yang terus menerus. Disarankan proses tersebut dapat ditindaklanjuti oleh pihak lain seperti Pemerintah atau aparat setempat, sehingga terbina program yang terintegrasi.
2. Proses pembinaan oleh lembaga koperasi bagi para peserta MiSykat, telah banyak memberikan edukasi bagi para muzaki dalam mengelola keuangan dan kebutuhan pribadi. Disarankan terwujudnya inisiasi oleh Daarut Tauhiid dalam pembentukan koperasi di beberapa wilayah yang dianggap rentan ekonomi.
3. Model transformasi mustahik ke muzaki berdampak besar terhadap pertumbuhan ekonomi untuk pemberdayaan, selama ini tercatat banyak para mustahik yang telah sukses membuka usahanya, bahkan secara ekonomi dapat dikatakan lebih dari cukup. Disarankan bagi lembaga Daarut Tauhiid untuk mengimplementasikan model ini di wilayah lain khususnya di Provinsi Jawa Barat atau diluar Provinsi.
4. Keberhasilan program dipelopori pula oleh para instruktur dan pendamping, sehingga proses edukasinya secara akademik menjadi sangat penting. Disarankan bagi lembaga Daarut Tauhiid, untuk membekali para instruktur dan pendamping dengan kompetensi lain seperti kompetensi pendidikan nonformal, kompetensi sosial – budaya, dan kompetensi pemberdayaan masyarakat.
5. Untuk memperkaya kajian empirik dan pengembangan keilmuan, disarankan bagi peneliti selanjutnya melakukan penelitian pada subyek penelitian yang sama dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda, atau pada subyek lain yang memiliki karakteristik relatif sama dengan metode penelitian yang sama.